

PT PROLINE FINANCE INDONESIA

Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2022 (disajikan kembali) dan 31 Desember 2021
Beserta

Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i - iii
LAPORAN KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 36



PROLINE
FINANCE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
PT PROLINE FINANCE INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Erisca Wiraatmadja
Alamat Kantor : Plaza Asia Lt.8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta - 12190
Alamat Domisili / Sesuai KTP : Jl. Cibitung I No. 19, Petogogan, Kebayoran Baru, Jakarta
Nomor Telepon : 0812-8171-919
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Ani Wijaya
Alamat Kantor : Plaza Asia Lt.8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta - 12190
Alamat Domisili / Sesuai KTP : Jl. Asia Baru Blok HH/201, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta
Nomor Telepon : 0811-8610-69
Jabatan : Direktur

Menyatakan :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan yang diubah dan disajikan kembali PT Proline Finance Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022;
2. Laporan keuangan yang diubah dan disajikan kembali PT Proline Finance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Proline Finance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan Keuangan PT Proline Finance Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Proline Finance Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Maret 2024


Erisca Wiraatmadja
Presiden Direktur



Ani Wijaya
Direktur

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. BAMBANG SUDARYONO & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Izin Usaha : KEP-184/KM.17/1999

Laporan Auditor Independen

Nomor : 00102/2.0326/AU.1/09/0739-3/1/III/2024

Kepada Yth.
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Proline Finance Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Hal Lain

Sebelumnya kami telah menerbitkan Laporan Auditor Independen dengan Nomor: 00026/2.0326/AU.2/09/0739-3/1/II/2023 tanggal 28 Februari 2023 yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tahun 2022.

Penekanan Suatu Hal

Merujuk Catatan Atas Laporan Keuangan No. 32, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022 semata-mata atas perhitungan kembali saldo aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanggung Jawab Auditor Terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit kami yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit yang signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan




Dr. Bambang Sudaryono, MBA., CPA
Surat Izin Akuntan Publik No: AP. 0739

Jakarta, 28 Maret 2024

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022 (disajikan kembali)	31 Desember 2021
ASET			
Kas dan Setara Kas	2c, 2d, 4	6.006.742.898	2.334.748.657
Surat Berharga	2c, 2e, 5	-	24.902.325.788
Piutang Pembiayaan - Bersih	2c, 2f, 2g		
Modal Kerja (KMK)	6a	139.217.008.216	262.372.166.601
Multiguna (KPR)	6b	51.819.308.713	37.851.205.117
Investasi	6c	97.932.612.899	22.011.064.444
Piutang Lain-Lain			
Bunga	7	1.489.359.373	2.520.608.090
Pihak Berelasi	2r, 7	3.363.909.963	3.758.124.114
Biaya Dibayar Dimuka	2h, 8	2.005.100.095	1.722.440.797
Aset Tetap - Bersih	2j, 9	1.781.646.003	1.591.652.244
Aset Tak Berwujud - Bersih	2k, 10	840.354.167	1.310.604.167
Aset Lain-lain - Bersih	2i, 11	191.683.813.153	213.403.998.840
Aset Pajak Tangguhan	2n, 12d	4.265.702.113	8.906.020.453
Investasi Pada Entitas Lainnya	13	8.000.000.000	8.000.000.000
TOTAL ASET		508.405.557.593	590.684.959.312
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang Pajak	2n, 12a	1.552.508.084	673.658.150
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	14	519.463.697	226.805.509
Utang Lain-lain	15	3.996.458.177	3.702.057.750
Pendapatan Diterima Dimuka	16	3.103.845.700	3.103.845.700
Utang Kepada Badan Usaha Lainnya	17	861.199.122	5.276.647.010
Utang Bank	18	208.750.000.000	298.000.000.000
Imbalan Pasca Kerja	2m, 19	2.480.908.721	2.809.713.674
Total Liabilitas		221.264.383.501	313.792.727.793
EKUITAS			
Modal Ditempatkan dan Disetor 2.500.000.000 lembar nilai nominal Rp100 per lembar pada 31 Desember 2022 dan 2021.	20	250.000.000.000	250.000.000.000
Tambahan Modal Disetor - <i>Tax Amnesty</i>	2q, 21	2.811.006.257	2.811.006.257
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	22	1.379.628.171	90.977.542
Belum ditentukan penggunaannya		32.950.539.664	23.990.247.720
Total Ekuitas		287.141.174.092	276.892.231.519
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		508.405.557.593	590.684.959.312

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PROLINE FINANCE INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022 (disajikan kembali)	31 Desember 2021
PENDAPATAN			
Pendapatan Pembiayaan	2l, 23	41.132.596.856	39.822.830.953
Pendapatan Lain-lain	2l, 24	12.520.675.970	8.589.668.121
Jumlah Pendapatan		53.653.272.826	48.412.499.074
BEBAN			
Beban Pembiayaan	2l, 25	16.038.109.762	10.238.036.952
Beban Umum dan Administrasi	2l, 26	20.561.922.578	31.079.117.498
Jumlah Beban		36.600.032.340	41.317.154.450
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17.053.240.486	7.095.344.624
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak Kini	2n, 12c	(2.494.349.440)	(1.276.414.480)
Manfaat Pajak Tangguhan	2n, 12d	(4.640.318.340)	254.249.795
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(7.134.667.780)	(1.022.164.685)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		9.918.572.706	6.073.179.939
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasca kerja tahun 2022 dan 2021	2m, 19	330.369.866	239.687.028
- Koreksi imbalan pasca kerja tahun 2021		-	130.386.180
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.248.942.572	6.443.253.147
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p, 27	4,10	2,58

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor - <i>tax amnesty</i>	Saldo laba		Jumlah ekuitas
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2020		250.000.000.000	2.811.006.257	90.977.542	17.546.994.573	270.448.978.372
Keuntungan pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja	2m, 19	-	-	-	239.687.028	239.687.028
Koreksi atas imbalan pasca kerja tahun 2021		-	-	-	130.386.180	130.386.180
Laba tahun berjalan		-	-	-	6.073.179.939	6.073.179.939
Saldo per 31 Desember 2021		250.000.000.000	2.811.006.257	90.977.542	23.990.247.720	276.892.231.519
Penyisihan cadangan umum		-	-	-	(1.288.650.629)	(1.288.650.629)
Tambahan cadangan umum	22	-	-	1.288.650.629	-	1.288.650.629
Laba tahun berjalan (disajikan kembali)		-	-	-	10.248.942.572	10.248.942.572
Saldo per 31 Desember 2022		250.000.000.000	2.811.006.257	1.379.628.171	32.950.539.664	287.141.174.092

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba sebelum beban pajak penghasilan		17.053.240.486	7.095.344.624
Beban pajak badan		(2.494.349.440)	(1.276.414.480)
Penyesuaian untuk :			
Pendapatan pemulihan CKPN obligasi	24	(97.674.211)	-
Beban penyusutan dan amortisasi	26	980.386.241	1.780.970.055
Beban imbalan pasca kerja	19, 26	1.564.913	399.099.779
Koreksi imbalan pasca kerja tahun 2020		-	130.386.180
Beban (pendapatan) CKPN obligasi	24	-	(501.852.265)
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja		15.443.167.989	7.627.533.893
Perubahan modal kerja			
Piutang pembiayaan - bersih	6	33.265.506.334	(196.603.905.342)
Piutang lain-lain	7	1.425.462.867	1.062.046.346
Biaya dibayar dimuka	8	(282.659.298)	1.031.052.728
Utang pajak	12a	878.849.934	(442.416.762)
Biaya yang masih harus dibayar	14	292.658.188	133.754.006
Utang lain-lain	15	294.400.427	(11.521.147.951)
Pendapatan diterima dimuka	16	-	(1.468.208.466)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		51.317.386.441	(200.181.291.547)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan pelepasan surat berharga	5	25.000.000.000	-
Aset tetap dan aset tak berwujud			
Pembelian	9	(700.130.000)	(11.000.000)
Investasi pada entitas lainnya			
Penjualan	13	-	2.165.369.328
Aset lain-lain	11	21.720.185.687	1.973.372.253
Utang investasi saham		-	(2.250.000.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		46.020.055.687	1.877.741.581
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Utang pembiayaan			
Bank	18	(89.250.000.000)	196.000.000.000
Non-bank	17	(4.415.447.888)	(2.196.066.267)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(93.665.447.888)	193.803.933.733
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		3.671.994.241	(4.499.616.232)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.334.748.657	6.834.364.890
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		6.006.742.898	2.334.748.657

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Proline Finance Indonesia ("Perseroan") dahulu bernama PT Danpac Finance, sebelum berubah nama menjadi PT Danpac Finance bernama PT Sogelease Indonesia, didirikan berdasarkan Akta No. 29 tanggal 03 September 1982 yang dibuat dihadapan Kartini Mulyadi, S.H. Akta pendirian ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3131.HT.01.01-TH.82 tanggal 21 Desember 1982.

Perubahan nama Perseroan dari PT Sogelease Indonesia menjadi PT Danpac Finance berdasarkan akta No. 183 tanggal 19 Desember 2003 yang dibuat dihadapan notaris Buntario Tigris Darmawa NG, S.H., dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-00585.HT.01.04.TH 2004 tanggal 9 Januari 2004.

Perubahan nama Perseroan dari PT Danpac Finance menjadi PT Proline Finance Indonesia berdasarkan akta No 28 tanggal 15 Maret 2017 yang dibuat dihadapan notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007832.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 4 April 2017.

Perseroan telah memperoleh persetujuan ijin usaha lembaga pembiayaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-288/NB.11/2017 tanggal 5 Juni 2017. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perseroan dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat didalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0123857 tanggal 4 April 2017.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan melalui Akta No. 80 tanggal 30 Juli 2020, yang dibuat dihadapan Notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., di Jakarta mengenai pernyataan keputusan pemegang saham PT Proline Finance Indonesia, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU.0052921.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 3 Agustus 2020.

Perseroan merubah kembali anggaran dasar melalui Akta No. 65 tanggal 24 Maret 2021 yang dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-0022650.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 14 April 2021. Berdasarkan akta tersebut Perseroan merubah status dari semula Perseroan Terbatas Tertutup menjadi Perseroan Terbatas Terbuka.

Berdasarkan pasal 25 ayat 2 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 apabila pernyataan pendaftaran Perseroan tidak menjadi efektif, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Perseroan menyatakan tidak dapat memperoleh pernyataan efektif tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Akta 65/2021.

Melalui Akta Nomor 60 tanggal 23 Agustus 2021 yang dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, SH., dan telah mendapat persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0045995.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021 berdasarkan Akta tersebut Perseroan kembali merubah status Perseroan yang semula Perseroan Terbatas Terbuka/Publik

Status Perseroan kembali berubah dengan Nomor 80 tanggal 30 Agustus 2021, dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, SH., dan telah mendapat persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0047056.AH.01.11. Pada tanggal 1 September 2021 berdasarkan Akta tersebut Perseroan kembali merubah status Perseroan yang semula Perseroan Terbatas Tertutup/Non Fasilitas Umum menjadi Perseroan Terbatas Terbuka/Publik.

Melalui Akta Nomor 46 tanggal 8 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, SH., dan telah mendapat persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0460513 tanggal 13 Oktober 2021 berdasarkan Akta tersebut Perseroan kembali merubah status Perseroan yang semula Perseroan Terbatas Terbuka/Publik menjadi Perseroan Terbatas Tertutup/Non Fasilitas Umum.

1. INFORMASI UMUM - Lanjutan

a. Pendirian dan Informasi Umum - Lanjutan

Perseroan berkedudukan di Gedung Plaza Asia lantai 8, Jl Jendral Sudirman Kav 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perseroan tidak memiliki kantor cabang.

Perseroan dimiliki oleh perseorangan, pengendalian Perseroan secara langsung adalah Doktorandus Johnny dengan kepemilikan saham sebanyak 86% (delapan puluh enam persen) dari keseluruhan modal saham.

Perseroan tidak memiliki entitas anak.

b. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Berdasarkan Akta No. 91 tanggal 31 Oktober 2022 dari Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., susunan dewan komisaris dan direksi yang merupakan manajemen kunci Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris	: Tohir Sutanto
Komisaris	: Winarto
Komisaris Independen	: Muhammad Rusjdi

Dewan Direksi

Presiden Direktur	: Erisca Wiraatmadja
Direktur	: Ladju Indah
Direktur	: Ani Wijaya

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 007/PF/DEKOM/III/2022 tertanggal 17 Maret 2022 tentang Penunjukkan Komite Audit Perseroan. Susunan anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	: Muhammad Rusjdi
Anggota	: Rio Van A Sibuea
Anggota	: Ronny Reginaldo

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 009/PF/DEKOM/XII/2022 tertanggal 1 Desember 2022, Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan susunan anggota sebagai berikut:

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua	: Muhammad Rusjdi
Anggota	: Tohir Sutanto
Anggota	: Noviyah

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/PF/DEKOM/IV/2022 tertanggal 14 April 2022, Perseroan membentuk Komite Pemantau Risiko dengan susunan anggota sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko

Ketua	: Muhammad Rusjdi
Anggota	: Miemie Murniati

Pada tanggal 17 Maret 2021, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 116/PF/DIR/III/21 tentang Pengangkatan Sekretaris Perseroan, Perseroan telah menunjuk Erisca Wiraatmadja selaku Presiden Direktur Perseroan, sebagai Sekretaris Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 Perseroan memiliki karyawan berjumlah 17 karyawan (tidak diaudit).

c. Investasi Saham

Perseroan memiliki investasi penyertaan saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia

Berdasarkan akta perubahan No. 62 tanggal 25 Juni 2018 oleh Notaris Mala Mukti, SH., LL. M di Jakarta tentang kepemilikan saham Perseroan di PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia. Perusahaan memiliki persentase kepemilikan saham sebesar 2,50%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan adalah konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect*).

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi - Lanjutan

Perubahan utama pada kebijakan akuntansi Perseroan yang disebabkan karena penerapan PSAK 71 dirangkum di bawah ini. Seluruh dampak dari penerapan standar akuntansi tersebut.

(i) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas

PSAK 71 memiliki tiga kategori klasifikasi untuk aset keuangan: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Klasifikasi PSAK 71 umumnya berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan dikelola dan arus kas kontraktualnya. PSAK 71 mengeliminasi kategori instrumen keuangan PSAK 55 sebelumnya, yakni dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman dan piutang dan tersedia untuk dijual. Untuk penjelasan mengenai bagaimana Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dalam PSAK 71.

PSAK 71 mengklasifikasikan liabilitas keuangan ke dalam 2 (dua) kategori:

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- Diukur pada nilai wajar.

(ii) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 menggantikan model *incurred loss* pada PSAK 55 dengan kerugian kredit ekspektasian yang bersifat forward looking ("ECL"). Hal ini membutuhkan pertimbangan yang memadai tentang bagaimana perubahan faktor ekonomi mempengaruhi ECL, yang akan ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang.

Model penurunan nilai yang baru ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Dalam PSAK 71, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk instrumen ekuitas. Berdasarkan PSAK 71, kerugian kredit diakui lebih awal dari PSAK 55. Penjelasan bagaimana Perseroan menerapkan kriteria penurunan nilai dari PSAK 71.

PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada laporan keuangan Perseroan dijelaskan di bawah ini.

PSAK 73 untuk Perseroan tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Instrumen Keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Aset keuangan Perseroan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain.

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan amortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam satu kategori, yaitu aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Selanjutnya aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat di dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen".

Penilaian arus kas kontraktual untuk identifikasi pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, "pokok" didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. "Bunga" didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penilaian model bisnis - Lanjutan

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penurunan nilai dari aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-Month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("*ECL*") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("*PD*"), *loss given default* ("*LGD*") dan *exposure at default* ("*EAD*"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default* ("*PD*")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar dikalibrasikan sampai dengan 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("*LGD*")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan *workout period* 12 bulan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("*EAD*")

Perkiraan Nilai Eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan nilai dari aset keuangan - Lanjutan

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar dimasa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktir kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Kriteria Kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan ("DPD") dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai "aset Stage 3"). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis dimasa depan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah *scenario*, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode rata-rata kontrak aset keuangan.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Liabilitas Keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban pendanaan".

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya. Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari *Bloomberg* dan *Reuters*.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service atau regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman dari bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan. Piutang pembiayaan konsumen dihentikan pengakuannya ketika piutang tersebut telah dihapus bukukan. Ketika jaminan ditarik, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan ke dalam aset lain-lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi

keuangan jika, dan hanya jika Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perseroan ataupun pihak rekanan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Investasi Surat Berharga

Investasi keuangan merupakan investasi pada saham, efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada harga perolehan atau tersedia untuk dijual dan penyertaan saham.

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian penurunan nilai diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai investasi obligasi menggunakan asumsi Nilai *Loss Given Default* (LGD) Lihat pada Catatan 2c "Penurunan nilai dari aset keuangan", dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss/ECL*) metode yang dilakukan yaitu mengalikan *Probability of Default Point in Time* (PD-PIT) dengan jumlah outstandingnya. PD-PIT mengikuti jangka waktu investasi obligasi. PD-PIT diperoleh dari konversi *Probability of Default Through The Circle* (PD-TTC) yang dikeluarkan lembaga pemeringkat.

f. Akuntansi Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna dan Investasi

Piutang pembiayaan modal kerja, multiguna dan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (sebelum 1 Januari 2020 diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang), dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan modal kerja, multiguna dan investasi yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan jika terdapat keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

g. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penyisihan kerugian nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

h. Biaya Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Beban dibayar dimuka berupa sewa dan renovasi bangunan sewa diamortisasi selama masa sewa.

i. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain merupakan agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Perseroan mengkapitalisasi sebagian biaya - biaya dalam rangka mempertahankan aset tersebut.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Keterangan	Tahun
Kendaraan	8
Perangkat lunak	4 - 8
Peralatan komputer	4
Peralatan kantor	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

k. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Perseroan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Perseroan.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Perseroan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan

akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai sisa ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat. Masa manfaat perangkat lunak adalah delapan tahun. Metode amortisasi yang digunakan adalah garis lurus.

Tidak terdapat aset tak berwujud yang tidak dapat diestimasi umur ekonomisnya.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan pembiayaan modal kerja, pendapatan pembiayaan multiguna, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan beban emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Pendapatan dari pembiayaan diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak dengan jangka waktu tunggakan angsuran maksimum tiga bulan.

Beban

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan *costs* yang diterima atau dibayarkan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

m. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perseroan" yang telah sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *Modified Discount Yield Curve/Mercer Pension Discount Yield Curve*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi.

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 24: Imbalan Kerja

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

n. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku

pada tanggal pelaporan.

Perseroan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tahun realisasi aset dan liabilitas pajak tangguhan, digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perseroan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

o. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Reuters masing-masing sebesar Rp15.731 dan Rp14.269 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

p. Laba per saham

Laba per saham dasar hitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

q. Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak dan dicatat dalam ekuitas sebagai Tambahan Modal Disetor. Selanjutnya tambahan modal disetor tidak dapat diubah ke laba atau rugi atau direklasifikasikan ke saldo laba ditahan.

r. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor.
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu Entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang berkaitan dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - vii. Orang yang diidentifikasi adalah huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkap pada catatan 7.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas. Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain, termasuk harapan atas kejadian yang akan datang. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti antara lain kualitas kredit, industri dan jenis produk.

Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, asumsi dibuat untuk menentukan kerugian yang melekat dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik asumsi model dan parameter yang digunakan dalam

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

menentukan cadangan kolektif.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat mortalita dan lain-lain.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi, masa kerja, dan faktor lainnya. Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Kas Kecil	5.000.000	5.000.000
Kas di Bank		
PT Bank Central Asia	3.164.078.513	1.513.323.998
PT Bank Panin	585.501.991	492.595.763
PT Bank China Construction Bank Indonesia	1.553.297.266	141.332.189
PT Bank Mandiri (Persero)	417.206.962	138.223.437
PT Bank Victoria International	71.165.725	32.038.430
PT Bank Artha Graha International	64.568.366	13.106.363
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	148.643.175	-
Jumlah	6.004.461.998	2.330.620.180
Cadangan kerugian penurunan nilai giro	(2.719.100)	(871.523)
Jumlah	6.006.742.898	2.334.748.657

Tingkat suku bunga per tahun untuk kas berupa giro di bank berkisar antara 0,00% - 3,75% per 31 Desember 2022 dan 2021. Kas dan giro pada bank disajikan dalam mata uang Rupiah ("Rp").

Berdasarkan Laporan Hasil Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sesuai PSAK 71 PT Proline Finance Indonesia per 31 Desember 2022 dan 2021, CKPN atas Giro yang dibentuk masing-masing periode adalah Rp2.719.100 dan Rp871.523.

5. SURAT BERTAGAH

Perseroan memiliki surat berharga dalam bentuk Obligasi PT Bank Victoria International surat Nomor 68/VSI/FI/IPO-BVCI/0717 sebesar Rp25.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 10,30% yang jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2022. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp97.674.212.

Pada tanggal 31 Desember 2022 Perseroan tidak memiliki surat berharga.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN

a. Modal Kerja (KMK)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Piutang pembiayaan modal kerja - bersih	147.012.982.745	283.049.011.160
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.795.974.529)	(20.676.844.559)
Jumlah	139.217.008.216	262.372.166.601

Pengelompokan piutang pembiayaan modal kerja berdasarkan penilaian kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Lancar	133.679.092.215	258.168.750.444
Dalam perhatian khusus	11.065.006.784	8.570.695.970
Macet	2.268.883.746	16.309.564.746
Jumlah	147.012.982.745	283.049.011.160

b. Multiguna (KPR)

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	55.913.239.686	47.713.129.457
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.093.930.973)	(9.861.924.340)
Jumlah	51.819.308.713	37.851.205.117

Pengelompokan piutang pembiayaan multiguna berdasarkan penilaian kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Lancar	46.010.809.892	33.734.773.375
Dalam perhatian khusus	7.010.514.988	4.126.559.667
Kurang lancar	-	1.314.892.278
Macet	2.891.914.806	8.536.904.137
Jumlah	55.913.239.686	47.713.129.457

c. Investasi

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Piutang pembiayaan investasi - bersih	102.948.634.634	22.246.566.246
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.016.021.735)	(235.501.802)
Jumlah	97.932.612.899	22.011.064.444

Pengelompokan piutang pembiayaan investasi berdasarkan penilaian kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Lancar	82.948.634.634	22.246.566.246
Dalam perhatian khusus	20.000.000.000	-
Jumlah	102.948.634.634	22.246.566.246

6. PIUTANG PEMBIAYAAN - Lanjutan

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja (KMK), multiguna (KPR) dan investasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	30.774.270.701	18.156.564.275
Hapus buku piutang	(14.214.007.452)	3.287.039.062
Pemulihan penurunan nilai	(2.560.381.662)	(2.041.613.691)
Pembentukan CKPN	2.906.045.651	11.372.281.055

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo akhir	16.905.927.238	30.774.270.701
--------------------	-----------------------	-----------------------

Berdasarkan Laporan Hasil Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sesuai PSAK 71 PT Proline Finance Indonesia per 31 Desember 2022 dan 2021, CKPN atas Piutang Pembiayaan yang dibentuk masing-masing periode adalah Rp16.905.927.238 dan Rp30.774.270.701.

Metode perhitungan yang digunakan adalah metode individual.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Piutang bunga:		
Bunga pembiayaan modal kerja (KMK)	913.165.796	1.595.539.527
Bunga pembiayaan multiguna (KPR)	376.687.377	339.336.571
Bunga pembiayaan investasi	195.665.106	78.357.265
Bunga karyawan	3.841.094	4.255.551
Bunga obligasi	-	503.119.177
Jumlah	1.489.359.373	2.520.608.090
Piutang pihak berelasi:		
Piutang karyawan	3.363.909.963	3.758.124.114
Jumlah	3.363.909.963	3.758.124.114
Jumlah Piutang Lain-lain	4.853.269.336	6.278.732.204

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman kepada karyawan dan pemegang saham yang dikenakan bunga pinjaman sebesar 5% - 10% pertahun sesuai dengan perjanjian pinjaman.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Provisi bank	1.428.819.444	1.444.444.444
Sewa kantor	129.168.480	116.368.000
Perbaikan dan pemeliharaan sistem	275.000.000	91.666.667
Asuransi	165.112.171	36.745.024
Deposit telepon	7.000.000	7.000.000
Lainnya	-	26.216.662
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	2.005.100.095	1.722.440.797

9. ASET TETAP

31 Desember 2022			
	Saldo Awal	Penambahan	Saldo Akhir
Harga perolehan			
Kendaraan	3.769.300.000	654.000.000	4.423.300.000
Peralatan komputer	400.568.850	46.130.000	338.303.850
Peralatan kantor	552.175.320	291.537.000	260.638.320
Jumlah	4.722.044.170	700.130.000	5.022.242.170
Akumulasi penyusutan			
Kendaraan	2.260.458.333	464.600.000	2.725.058.333

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Peralatan komputer	324.258.828	39.751.897	108.395.000	255.615.725
Peralatan kantor	545.674.765	5.784.344	291.537.000	259.922.109
Jumlah	3.130.391.926	510.136.241	399.932.000	3.240.596.167
Nilai Buku	1.591.652.244			1.781.646.003

31 Desember 2021

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Kendaraan	3.769.300.000	-	-	3.769.300.000
Peralatan komputer	389.568.850	11.000.000	-	400.568.850
Peralatan kantor	552.175.320	-	-	552.175.320
Jumlah	4.711.044.170	11.000.000	-	4.722.044.170
Akumulasi penyusutan				
Kendaraan	1.044.504.184	1.215.954.149	-	2.260.458.333
Peralatan komputer	269.954.757	54.304.071	-	324.258.828
Peralatan kantor	505.112.930	40.561.835	-	545.674.765
Jumlah	1.819.571.871	1.310.820.055	-	3.130.391.926
Nilai Buku	2.990.722.299			1.591.652.244

Perseroan telah mengangsurkan aset tetap yang berupa kendaraan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerusakan dan kehilangan kendaraan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 PT Asuransi Central Asia dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.564.000.000 dan Rp1.774.300.000. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan dalam asuransi akan cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul dimasa yang akan datang sesuai dengan perjanjian dalam polis asuransi.

Perseroan tidak memiliki komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap, aset tetap yang tidak dipakai sementara serta aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai aset tetap tersedia untuk dijual. Perseroan memiliki aset tetap yang telah habis disusutkan, aset tersebut masih digunakan untuk menunjang operasional Perseroan.

10. ASET TAK BERWUJUD

31 Desember 2022

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Perangkat lunak	3.762.000.000	-	-	3.762.000.000
Jumlah	3.762.000.000	-	-	3.762.000.000
Akumulasi amortisasi				
Perangkat lunak	2.451.395.833	470.250.000	-	2.921.645.833
Jumlah	2.451.395.833	470.250.000	-	2.921.645.833
Nilai Buku	1.310.604.167			840.354.167

10. ASET TAK BERWUJUD - Lanjutan

31 Desember 2021

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Perangkat lunak	3.762.000.000	-	-	3.762.000.000
Jumlah	3.762.000.000	-	-	3.762.000.000
Akumulasi amortisasi				
Perangkat lunak	1.981.245.833	470.150.000	-	2.451.395.833
Jumlah	1.981.245.833	470.150.000	-	2.451.395.833
Nilai Buku	1.780.754.167			1.310.604.167

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET LAIN - LAIN

Aset lain-lain merupakan aset yang berasal dari agunan yang diambil alih Perseroan untuk pelunasan piutang debitur dalam hal debitur tidak sanggup (lalai) untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Perseroan akan menjual aset tersebut, selisih nilai penjualan dan nilai tercatat aset tersebut diakui dalam laba/rugi.

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Akun ini terdiri dari agunan yang diambil alih yang berasal dari:		
PT Arpeggio Resources	106.052.540.174	126.918.125.000
PT Anugerah Buana Propertindo	89.683.925.620	89.683.925.620
Oliver Hardisuwarno	4.100.000.000	-
Listifa	1.189.438.220	1.189.438.220
He Xiao Jun	-	6.046.635.000
Budi Satria	-	746.000.000
Jumlah	201.025.904.014	224.584.123.840
Cadangan Penurunan Nilai	(9.342.090.861)	(11.180.125.000)
Jumlah Aset Lain-lain	191.683.813.153	213.403.998.840

Atas aset yang diambil alih yang berasal dari PT Arpeggio Resources yaitu berupa bangunan perkantoran di Equity Tower Lantai 39 blok D & H. Pada tahun 2022, sebagian dari aset tersebut telah dijual. Aset yang belum dijual, Perseroan menyewakannya kepada Korea International Corporation Agency untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak 1 November 2022 sampai dengan 31 Oktober 2027 dan PT KDB Tifa Finance Tbk dengan jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun sejak 1 April 2021 sampai dengan 31 Maret 2026. Aset yang belum terjual digunakan oleh Perseroan sebagai jaminan atas utang PT Bank Arta Graha International Tbk. (lihat catatan 18).

Perseroan mengkapitalisasi sebagian biaya yang timbul dalam rangka mempertahankan aset tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian kembali oleh KJPP Teguh Hermawan Yusuf & Rekan dengan No. 05372/2.0009-00/PI/07/0020/1/XII/2022 pada tanggal 14 Desember 2022 atas aset yang diambil alih, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Perseroan telah mengasuransikan sebagian aset lain-lain - agunan yang diambil alih. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi akan cukup untuk menutup resiko kerugian yang timbul atas kerusakan aset tersebut sesuai klausul dalam polis asuransi.

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Pajak penghasilan:		
PPh 4 (2)	17.455.197	17.455.197
PPh 23	3.327.884	9.385.675
PPh 21/26	197.394.567	155.910.000
PPh 25	106.367.873	103.025.340
PPh 29 (badan)	1.227.962.563	387.881.938
Jumlah Utang Pajak	1.552.508.084	673.658.150

b. Beban Pajak Penghasilan

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan:		
Pajak kini	(2.494.349.440)	(1.276.414.480)
Pajak tangguhan	(4.640.318.340)	254.249.795
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(7.134.667.780)	(1.022.164.685)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan	17.053.240.486	7.095.344.624
Beda waktu:		
Cadangan CKPN (PSAK 71)	347.511.566	756.581.110
Imbalan kerja - bersih	1.564.913	399.099.779
Jumlah beda waktu	349.076.479	1.155.680.889
Beda tetap:		
Jasa profesional	-	3.149.900.000
Representasi	337.013.858	537.793.052
Pengobatan	204.263.339	157.470.234
Asuransi	300.690.706	133.197.316
Beban pajak	508.809.010	74.210.527
Iklan	-	55.537.865
Sumbangan	22.200.000	46.000.000
Lain-lain	(465.786.853)	521.043.060
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:		
Pendapatan bunga obligasi	(1.427.905.823)	(2.200.909.722)
Pendapatan sewa	(5.512.297.800)	(4.873.839.600)
Jasa giro dan bunga deposito	(31.350.561)	(49.544.190)
Jumlah beda tetap	(6.064.364.124)	(2.449.141.458)
Taksiran laba fiskal	11.337.952.841	5.801.884.055
Jumlah laba fiskal dibulatkan	11.337.952.000	5.801.884.000

12. PERPAJAKAN - Lanjutan

c. Pajak Kini - Lanjutan

Jumlah laba fiskal dibulatkan	11.337.952.000	5.801.884.000
Taksiran pajak penghasilan 22%	2.494.349.440	1.276.414.480
Dikurangi pajak dibayar dimuka :		
PPh pasal 25	(1.266.386.877)	(888.532.542)
Jumlah pajak dibayar dimuka	(1.266.386.877)	(888.532.542)
Kurang bayar utang pajak badan	1.227.962.563	387.881.938

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPT").

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pajak tangguhan Perseroan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022 (disajikan kembali)	31 Desember 2021
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan		
CKPN Piutang Pembiayaan	(4.435.741.076)	166.447.844
Imbalan kerja	(204.577.264)	87.801.951
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	(4.640.318.340)	254.249.795

Perubahan aset pajak tangguhan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022 (disajikan kembali)	31 Desember 2021
Aset Pajak Tangguhan		
Saldo awal tahun		
CKPN Piutang Pembiayaan	8.155.643.270	8.651.770.658
Imbalan kerja	750.377.183	
Mutasi tahun berjalan:		
CKPN Piutang Pembiayaan	(4.435.741.076)	166.447.844
Imbalan kerja	(204.577.264)	87.801.951
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	4.265.702.113	8.906.020.453

Perincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2022
CKPN Piutang Pembiayaan Modal Kerja	1.715.114.396
CKPN Piutang Pembiayaan Multiguna	900.664.814
CKPN Piutang Pembiayaan Investasi	1.103.524.782
CKPN Giro	598.202
Imbalan kerja	545.799.919
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	4.265.702.113

13. INVESTASI PADA ENTITAS LAINNYA

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia (PT Danpac Sekuritas)	8.000.000.000	8.000.000.000
Jumlah Investasi Pada Entitas Lainnya	8.000.000.000	8.000.000.000

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Bunga pinjaman bank	517.187.500	221.381.944
Bunga pinjaman kepada badan usaha lainnya	2.276.197	5.423.564
Jumlah Biaya Masih Harus Dibayar	519.463.697	226.805.509

15. UTANG LAIN - LAIN

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Retensi	1.879.860.144	1.380.250.043
Deposit sewa	1.610.113.500	1.610.113.500
Pendapatan provisi kredit	81.000.000	-
Asuransi	72.715.431	-
Pembayaran bunga	192.148.393	517.424.657

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Notaris	25.428.500	47.407.490
Appraisal	990.000	28.378.000
Pembelian aset	-	21.620.000
Lainnya	134.202.209	96.864.060
Jumlah Utang Lain - Lain	3.996.458.177	3.702.057.750

Akun utang lain - lain-lainnya merupakan akumulasi atas kelebihan pembayaran bunga dan/atau pokok yang di bayarkan nasabah kepada PT Proline Finance Indonesia.

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan atas sewa kantor di gedung Equity Tower, dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
PT Korea International Cooperation Agency	2.465.387.500	2.465.387.500
PT KDB Tifa Finance	638.458.200	638.458.200
Jumlah	3.103.845.700	3.103.845.700

17. UTANG KEPADA BADAN USAHA LAINNYA

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga:		
PT Sarana Multigriya Finansial	861.199.122	1.276.647.010
Pihak berelasi:		
PT Gadai Valuemax Indonesia	-	4.000.000.000
Jumlah Utang Kepada Badan Usaha Lainnya	861.199.122	5.276.647.010

Pada tanggal 19 Desember 2018 PT Proline Finance Indonesia memperoleh pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial dengan No. 175/PP/SMF-PFI/XII/2018, plafond yang diberikan sebesar Rp390.412.555 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan bunga sebesar 9,50%, pinjaman tersebut digunakan untuk *refinancing* KPR dengan jaminan berupa fidusia atas aset keuangan KPR. Fidusia atas aset keuangan KPR merupakan tagihan/piutang yang akan ada saat ini dan/atau akan ada dikemudian hari yang diperoleh dari penerbitan KPR oleh PT Proline Finance Indonesia yang disepakati sebagai jaminan.

Pada tanggal 30 Oktober 2019 PT Proline Finance Indonesia memperoleh kembali pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial dengan No.174/PP/SMF-PFI/X/2019, dengan plafond yang diberikan sebesar Rp2.062.856.383 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan bunga sebesar 8,65%. Pinjaman tersebut digunakan untuk *refinancing* KPR dengan jaminan berupa fidusia atas aset keuangan KPR.

Utang kepada PT Gadai Valuemax Indonesia merupakan utang pihak berelasi PT Proline Finance Indonesia yang telah dilunasi pada tahun 2022.

18. UTANG BANK

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
PT Bank Panin	83.000.000.000	203.000.000.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia	70.000.000.000	45.000.000.000
PT Bank Victoria International	50.000.000.000	50.000.000.000
PT Bank Danamon	5.750.000.000	-
Jumlah Utang Bank	208.750.000.000	298.000.000.000

- PT Bank Panin

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit no. 007/IBD-MM/LEG/17/Per.XI, tanggal 30 November 2022 dari PT Bank Panin. Perseroan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Limit kredit : Rp200.000.000.000,-
- Jenis/sifat kredit : Pinjaman Money Market / Revolving dan Uncommitted

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- c. Suku bunga : 4,50% - 7%
- d. Provisi : 0,5% flat dari plafond fasilitas
- e. Jangka waktu : 30 November 2022 - 31 Agustus 2023
- f. Agunan kredit : Piutang Pembiayaan *Factoring* minimal sebesar 100 % dari outstanding pinjaman

- PT Bank China Construction Bank Indonesia

Sesuai dengan surat persetujuan pemberian kredit No. 0011/SPPK-CCBI/KCP-Radio Dalam-JKT/XII/2022, tanggal 23 Desember 2022 dari PT Bank China Construction Bank Indonesia. Perseroan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Limit kredit : Rp125.000.000.000,-
- b. Jenis/sifat kredit : Kredit Modal Kerja, dan bersifat Revolving
- c. Suku bunga : 6,25%
- d. Provisi : 0,25% dari nilai pencairan dan dibayarkan per pencairan
- e. Jangka waktu : 31 Desember 2022 - 31 Desember 2023
- f. Agunan kredit : Piutang Pembiayaan *Factoring* minimal sebesar 100 % dari outstanding pinjaman

- PT Bank Victoria International

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 064/SKM-KPP/MIC/VI/2022, tanggal 06 Juni 2022 dari PT Bank Victoria International. Perseroan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Limit kredit : Rp50.000.000.000,-
- b. Jenis/sifat kredit : Pinjaman *Money Market*
- c. Suku bunga : 5% - 7,25%
- d. Provisi : 0,5% per tahun dari plafond fasilitas
- e. Jangka waktu : 06 Juni 2022 - 12 Mei 2023
- f. Agunan kredit : Piutang Pembiayaan *Factoring* minimal sebesar 100 % dari outstanding pinjaman

- PT Bank Danamon

Sesuai dengan akta perjanjian kredit No. 120, tanggal 27 April 2022 dari PT Bank Danamon. Perseroan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Limit kredit : Rp50.000.000.000,-
- b. Jenis/sifat kredit : Pinjaman *Money Market*
- c. Suku bunga : 7,50% - 8,50%
- d. Provisi : 1% per tahun dari plafond fasilitas
- e. Jangka waktu : 27 April 2022 - 27 April 2023
- f. Agunan kredit : Piutang Pembiayaan *Factoring* minimal sebesar 100 % dari outstanding pinjaman

18. UTANG BANK - Lanjutan

- PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian kredit No. 067/DKFI/PPK-RL/IV/2022 tanggal 14 April 2022, utang PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. diperpanjang dari 27 Maret 2022 sampai dengan 27 Maret 2023.

Sesuai dengan akta perubahan perjanjian kredit No. 128, tanggal 24 Oktober 2022, utang kepada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. mengalami penurunan nilai plafond kredit dari Rp100.000.000.000 (seratus milyar rupiah) menjadi Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) dan menarik sebagian jaminan kredit yaitu:

1. Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun, Tanah, Benda dan Bagian Bersama:

Nomor 1679/XXXIV/Senayan, Tercatat atas nama Perseroan Terbatas PT Proline Finance Indonesia, berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, terletak di Rumah Susun Bukan Hunian Equity Tower, Jalan Jendral Sudirman Kavling Nomor 52-53 Lot.9, Lantai 39 Nomor 39-B, Kelurahan Senayan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Hak atas tanah bersama, benda bersama dan bagian bersama dengan nilai perbandingan proporsional 0,217247% dengan luas/type 164,8 M2, seperti diuraikan dalam gambar denah tertanggal 16 Desember

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2010 Nomor 9159/2010

2. Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun, Tanah, Benda dan Bagian Bersama:

Nomor 1680/XXXIV/Senayan, Tercatat atas nama Perseroan Terbatas PT Proline Finance Indonesia, berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, terletak di Rumah Susun Bukan Hunian Equity Tower, Jalan Jendral Sudirman Kavling Nomor 52-53 Lot.9, Lantai 39 Nomor 39-C, Kelurahan Senayan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Hak atas tanah bersama, benda bersama dan bagian bersama dengan nilai perbandingan proporsional 0,217242% dengan luas/type 164,8 M2, seperti diuraikan dalam gambar denah tertanggal 16 Desember 2010 Nomor 9160/2010

Berdasarkan akta perubahan tersebut, utang kepada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. menjadi sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| a. Limit kredit | : Rp50.000.000.000,- |
| b. Jenis/sifat kredit | : <i>Revolving Loan</i> |
| c. Suku bunga | : 8% - 9% |
| d. Provisi | : 1% per tahun |
| e. Jangka waktu | : 27 Maret 2022 - 27 Maret 2023 |
| f. Agunan kredit | : |

1. Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun, Tanah, Benda dan Bagian Bersama:

Nomor 1678/XXXIV/Senayan, Tercatat atas nama Perseroan Terbatas PT Proline Finance Indonesia, berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, terletak di Rumah Susun Bukan Hunian Equity Tower, Jalan Jendral Sudirman Kavling Nomor 52-53 Lot.9, Lantai 39 Nomor 39-A, Kelurahan Senayan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Hak atas tanah bersama, benda bersama dan bagian bersama dengan nilai perbandingan proporsional 0,384270% dengan luas/type 291,5 M2, seperti diuraikan dalam gambar denah tertanggal 16 Desember 2010 Nomor 9158/2010.

2. Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun, Tanah, Benda dan Bagian Bersama:

Nomor 1681/XXXIV/Senayan, Tercatat atas nama Perseroan Terbatas PT Proline Finance Indonesia, berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, terletak di Rumah Susun Bukan Hunian Equity Tower, Jalan Jendral Sudirman Kavling Nomor 52-53 Lot.9, Lantai 39 Nomor 39-D, Kelurahan Senayan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Hak atas tanah bersama, benda bersama dan bagian bersama dengan nilai perbandingan proporsional 0,454796% dengan luas/type 345 M2, seperti diuraikan dalam gambar denah tertanggal 16 Desember 2010 Nomor 9161/2010.

18. UTANG BANK - Lanjutan

- PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. - Lanjutan

3. Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun, Tanah, Benda dan Bagian Bersama:

Nomor 1682/XXXIV/Senayan, Tercatat atas nama Perseroan Terbatas PT Proline Finance Indonesia, berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, terletak di Rumah Susun Bukan Hunian Equity Tower, Jalan Jendral Sudirman Kavling Nomor 52-53 Lot.9, Lantai 39 Nomor 39-E, Kelurahan Senayan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Hak atas tanah bersama, benda bersama dan bagian bersama dengan nilai perbandingan proporsional 0,393761% dengan luas/type 298,7 M2, seperti diuraikan dalam gambar denah tertanggal 16 Desember 2010 Nomor 9162/2010.

4. Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun, Tanah, Benda dan Bagian Bersama:

Nomor 1683/XXXIV/Senayan, Tercatat atas nama Perseroan Terbatas PT Proline Finance Indonesia, berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, terletak di Rumah Susun Bukan Hunian Equity Tower, Jalan Jendral Sudirman Kavling Nomor 52-53 Lot.9, Lantai 39 Nomor 39-F, Kelurahan Senayan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Hak atas tanah bersama, benda bersama dan bagian bersama dengan nilai perbandingan proporsional 0,256399% dengan luas/type 194,5 M2, seperti diuraikan dalam gambar denah tertanggal 16 Desember 2010 Nomor 9163/2010.

5. Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun, Tanah, Benda dan Bagian Bersama:

Nomor 1684/XXXIV/Senayan, Tercatat atas nama Perseroan Terbatas PT Proline Finance Indonesia, berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, terletak di Rumah Susun Bukan Hunian Equity Tower, Jalan Jendral Sudirman Kavling Nomor 52-53 Lot.9, Lantai 39 Nomor 39-G, Kelurahan Senayan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Hak atas tanah bersama, benda bersama dan bagian bersama dengan nilai perbandingan proporsional 0,256399% dengan luas/type 194,5 M2, seperti diuraikan dalam gambar denah tertanggal 16 Desember 2010 Nomor 9164/2010.

6. Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun:

Nomor 1685/XXXIV/Senayan, Tercatat atas nama Perseroan Terbatas PT Proline Finance Indonesia, berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, terletak di Rumah Susun Bukan Hunian Equity Tower, Jalan Jendral Sudirman Kavling Nomor 52-53 Lot.9, Lantai 39 Nomor 39-H, Kelurahan Senayan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Hak atas tanah bersama, benda bersama dan bagian bersama dengan nilai perbandingan proporsional 0,462442% dengan luas/type 350,8 M2, seperti diuraikan dalam gambar denah tertanggal 16 Desember 2010 Nomor 9165/2010.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas atas utang pada PT Artha Graha Internasional Tbk.

19. IMBALAN KERJA

Perseroan menghitung dan membukukan taksiran imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Biaya untuk mencadangkan imbalan pascakerja per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing dihitung oleh konsultan aktuaris independen KKA Nurichwan dengan No. 125/KKA-NR-I/II/2022 Tanggal 30 Januari 2023 dan PT Sigma Prima Solusindo dengan No. 589/SPS/R-1/VIII/2021, penilaian menggunakan asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Usia pensiun normal	57 Tahun	57 Tahun
Tingkat kenaikan gaji/tahun	7,00%	7,00%
Tingkat bunga diskonto/tahun	7,13%	6,91%
Tingkat kecacatan/tahun	5,00%	5,00%
Tingkat pengunduran diri/tahun		
18-44 tahun	3-5%	3-5%
45-54 tahun	1-2%	1-2%
≥ 55 tahun	0%	0%
Tabel mortalita/tahun	TMI-IV 2019	TMI IV-2019

Rincian beban imbalan pasca kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Laporan laba rugi		
Biaya jasa kini	161.247.316	218.084.226
Biaya bunga	194.151.215	181.015.553
Dampak IFRIC	(73.819.908)	-
(Kenaikan)/Penurunan kewajiban akibat perubahan program	(280.013.710)	-
Biaya imbalan pascakerja yang diakui pada laba rugi	1.564.913	399.099.779

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Penghasilan komprehensif lain		
Total (pendapatan) / beban komprehensif lain awal periode	1.528.201.665	1.767.888.693
(Keuntungan)/kerugian aktuarial atas kewajiban	(330.369.866)	(239.687.028)
Biaya imbalan pascakerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	1.197.831.799	1.528.201.665

Perubahan kewajiban bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	2.809.713.674	2.650.300.923
Beban imbalan kerja	1.564.913	399.099.779
Penghasilan komprehensif lain kerugian/(keuntungan) aktuarial	(330.369.866)	(239.687.028)
Saldo	2.480.908.721	2.809.713.674

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Tingkat diskonto		
Tingkat diskonto +1%	2.374.384.670	2.677.528.794
Tingkat diskonto -1%	2.602.130.550	2.962.873.152
Tingkat kenaikan gaji		
Tingkat kenaikan gaji +1%	2.601.089.310	2.961.209.499
Tingkat kenaikan gaji -1%	2.373.320.731	2.676.474.475

20. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta No. 65 tanggal 24 Maret 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Perseroan mengubah nilai nominal saham dari semula nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) menjadi sebesar Rp100,- (seratus rupiah). Setelah perubahan nominal tersebut maka susunan modal dan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham	Persentase kepemilikan	Nilai saham (Rupiah)
Doktorandus Johnny	2.150.000.000	86%	215.000.000.000
Winarto	250.000.000	10%	25.000.000.000
Tohir Susanto	100.000.000	4%	10.000.000.000
Jumlah	2.500.000.000	100%	250.000.000.000

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - TAX AMNESTY

Pada tanggal 19 September 2016, Perseroan mengajukan permohonan pengampunan pajak dan melaporkan harta kepemilikan Perseroan yang diberikan fasilitas pengampunan pajak sebagai berikut:

No.	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Harta
1	Rekening giro	2015	1.022.177.423

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2	Rekening giro	2015	338.828.834
3	Mobil	2005	250.000.000
4	Mobil	2013	1.200.000.000
Jumlah			2.811.006.257

Pada tanggal 24 September 2016, Pengadilan Pajak menerima permohonan Perseroan dengan menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1867/PP/WPJ.30/2016 yang menyatakan bahwa Perseroan harus membayar biaya tebusan sebesar Rp56.220.125 (nilai penuh) yang merupakan 2% dari nilai aset yang dilaporkan.

22. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham tanggal 19 September 2022, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum dari laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp1.288.650.629 atau 20% dari saldo laba tahun 2021. Pembentukan cadangan dilakukan untuk memenuhi Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penvisihan cadangan umum minimum tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 cadangan umum Perseroan masing-masing sejumlah Rp1.379.628.171 dan Rp90.977.542.

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Bunga pembiayaan modal kerja - bersih	18.822.807.775	29.892.499.214
Bunga pembiayaan multiguna - bersih	8.249.059.130	6.565.434.134
Bunga pembiayaan investasi - bersih	12.246.444.501	687.799.692
Pendapatan provisi dan administrasi	1.814.285.450	2.677.097.913
Jumlah Pendapatan	41.132.596.856	39.822.830.953

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Pendapatan sewa	5.512.297.800	4.873.839.600
Pendapatan bunga obligasi	1.427.905.823	2.200.909.722
Denda terlambat bayar	563.733.532	701.575.114
Bunga pinjaman karyawan	237.540.580	397.294.169
Bunga deposito dan jasa giro	31.350.561	49.544.190
Pendapatan pemulihan ckpn obligasi	97.674.212	-
Lainnya	4.650.173.462	366.505.326
Jumlah Pendapatan Lain-lain	12.520.675.970	8.589.668.121

25. BEBAN PEMBIAYAAN

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Bunga bank	13.172.476.183	6.570.284.722
Provisi bank	2.727.708.334	3.235.175.052
Bunga kepada pihak usaha lainnya	122.425.644	383.501.377
Administrasi bank	15.499.601	49.075.801
Jumlah Beban Pembiayaan	16.038.109.762	10.238.036.952

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Gaji dan tunjangan	4.601.755.797	5.237.452.050
Marketing	4.070.591.364	3.019.307.825
Iklan	3.133.005.264	55.537.865
Jasa profesional	1.171.487.842	4.517.860.690
Pemeliharaan komputer	1.038.123.266	771.528.627
Penyusutan dan amortisasi	980.386.241	1.780.970.055
Sewa kantor	769.031.570	788.239.430
Perbaikan dan pemeliharaan	722.802.981	1.530.996.978
Representasi	337.013.858	537.793.052
Asuransi	300.690.706	133.197.316
Jamsostek	257.721.329	174.243.880
Iuran otoritas jasa keuangan	246.380.019	248.801.663
Transportasi	211.805.100	132.976.048
Pengobatan	204.263.339	157.470.234
Komunikasi	196.026.375	104.880.569
Utilitas	168.208.316	156.994.335
Keanggotaan	162.933.723	103.480.437
Listrik	129.198.387	129.599.351
Pelatihan	123.781.223	44.170.000
Sumbangan	22.200.000	46.000.000
Pajak	508.809.010	74.210.527
Koran	7.725.000	7.461.500
Imbalan pasca kerja	1.564.913	529.485.959
Cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	347.511.566	8.826.388.547
Lain-lain	848.905.389	1.970.070.560
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	20.561.922.578	31.079.117.498

26. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM - Lanjutan

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terdiri dari beberapa akun sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Beban CKPN - KMK	2.514.609.655	10.580.161.195
Beban CKPN - KPR	391.435.996	556.618.058
Beban CKPN - Investasi	-	235.501.802
Pemulihan CKPN	-	(2.041.613.691)
Beban (pendapatan) CKPN - Obligasi	-	(501.852.265)
Beban (pendapatan) CKPN - Giro	1.847.577	(2.426.552)
Beban (pendapatan) CKPN - Investasi	(2.560.381.662)	-
Jumlah	347.511.566	8.826.388.547

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan, Perseroan telah merubah anggaran dasar sesuai dengan akta No. 65 tertanggal 24 Maret 2021 (Catatan 20), perhitungannya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	10.248.942.572	6.443.253.147

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	2.500.000.000	2.500.000.000
Laba (rugi) per saham dasar	4,10	2,58

28. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Perubahan aset lain-lain	(4.100.000.000)	(1.935.438.220)
Beban penyusutan dan amortisasi	(980.386.241)	(1.780.970.055)
Beban imbalan pascakerja	(1.564.913)	(529.485.959)
Beban cadangan CKPN - bersih	(347.511.566)	(8.826.388.547)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT

Perseroan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan investasi. Berikut adalah segmen operasi Perseroan yang dibagi berdasarkan produk:

	31 Desember 2022				
	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan Investasi	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan Pembiayaan	18.822.807.775	8.249.059.130	12.246.444.501	1.814.285.450	41.132.596.856
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	12.520.675.970	12.520.675.970
Beban Pembiayaan	(7.677.904.934)	(3.364.826.999)	(4.995.377.830)	-	(16.038.109.762)
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	(20.214.411.012)	(20.214.411.012)
Beban CKPN Pembiayaan	-	-	-	(347.511.566)	(347.511.566)
Laba Sebelum Pajak					
Penghasilan	11.144.902.841	4.884.232.132	7.251.066.671	(6.226.961.158)	17.053.240.486
Beban Pajak Penghasilan	-	-	-	(7.134.667.780)	(7.134.667.780)
Laba Bersih Tahun Berjalan	11.144.902.841	4.884.232.132	7.251.066.671	(13.361.628.938)	9.918.572.706
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-	-	330.369.866	330.369.866
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	11.144.902.841	4.884.232.132	7.251.066.671	(13.031.259.072)	10.248.942.572
Aset	140.130.174.011	52.195.996.090	98.128.278.005	217.951.109.487	508.405.557.593
Liabilitas	101.377.846.123	37.761.443.581	70.991.373.115	11.133.720.682	221.264.383.502
Ekuitas	-	-	-	287.141.174.092	287.141.174.092

	31 Desember 2021				
	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan Investasi	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan Pembiayaan	29.892.499.214	6.565.434.134	687.799.692	2.677.097.913	39.822.830.953
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	8.589.668.121	8.589.668.121
Beban Pembiayaan	(8.238.914.311)	(1.809.552.586)	(189.570.055)	-	(10.238.036.952)
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	(22.252.728.951)	(22.252.728.951)
Beban CKPN Pembiayaan	(8.538.547.504)	(556.618.058)	(235.501.802)	504.278.817	(8.826.388.547)
Laba Sebelum Pajak					
Penghasilan	13.115.037.399	4.199.263.490	262.727.835	(10.481.684.100)	7.095.344.624
Beban Pajak Penghasilan	-	-	-	(1.022.164.685)	(1.022.164.685)
Laba Bersih Tahun Berjalan	13.115.037.399	4.199.263.490	262.727.835	(11.503.848.785)	6.073.179.939
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-	-	370.073.208	370.073.208
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	13.115.037.399	4.199.263.490	262.727.835	(11.133.775.577)	6.443.253.147
Aset	263.967.706.127	38.190.541.687	22.089.421.709	266.437.289.789	590.684.959.312
Liabilitas	247.120.883.034	35.650.973.781	20.731.595.704	10.289.275.274	313.792.727.793
Ekuitas	-	-	-	276.892.231.519	276.892.231.519

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perseroan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

(i) Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan.

Risiko kredit Perseroan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang pembiayaan dan piutang lain-lain. Perseroan menempatkan kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sementara piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perseroan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dimonitor menggunakan batasan *counterparties* yang direview dan disetujui oleh Direksi secara rutin.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perseroan bergerak dalam bidang pembiayaan, dimana Perseroan menawarkan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang hendak memiliki modal kerja, rumah atau kendaraan bermotor. Secara langsung, Perseroan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perseroan.

Eksposur Maksimum Risiko Kredit

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai), tanpa memperhitungkan agunan, pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum	
	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Piutang Pembiayaan Modal Kerja (KMK)	139.217.008.216	262.372.166.601
Piutang Pembiayaan Multiguna (KPR)	51.819.308.713	37.851.205.117
Piutang Pembiayaan Investasi	97.932.612.899	22.011.064.444
Piutang Lain-Lain		
Bunga	1.489.359.373	2.520.608.090
Pihak Berelasi	3.363.909.963	3.758.124.114
	293.822.199.164	328.513.168.366

Penyajian atas eksposur maksimum risiko kredit bagi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum dikarenakan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi pembiayaan yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi pembiayaan akan melalui proses survei dan analisa pembiayaan untuk kemudian disetujui oleh Direktur. Selain itu, Perseroan juga melakukan pengawasan terhadap piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

(ii) Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga);

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(ii) Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan - Lanjutan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Berikut adalah penyajian nilai tercatat, yang mendekati estimasi nilai wajar, dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Aset Keuangan		
Kas dan Bank	6.006.742.898	2.334.748.657
Surat Berharga	-	24.902.325.788
Penanaman Bersih Sewa Guna Usaha		
Piutang Pembiayaan Modal Kerja (KMK)	139.217.008.216	262.372.166.601
Piutang Pembiayaan Multiguna (KPR)	51.819.308.713	37.851.205.117
Piutang Pembiayaan Investasi	97.932.612.899	22.011.064.444
Piutang Lain-Lain		
Bunga	1.489.359.373	2.520.608.090
Pihak Berelasi	3.363.909.963	3.758.124.114
Jumlah	299.828.942.062	355.750.242.811
Liabilitas Keuangan		
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	519.463.697	226.805.509
Utang Lain-Lain	3.996.458.177	3.702.057.750
Pendapatan Diterima Dimuka	3.103.845.700	3.103.845.700
Utang Kepada Badan Usaha Lainnya	861.199.122	5.276.647.010
Utang Bank	208.750.000.000	298.000.000.000
Jumlah	217.230.966.696	310.309.355.969

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang surat berharga, akrual dan utang lain-lain dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar piutang pembiayaan dan utang dari surat berharga yang diterbitkan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama (tingkat 3 – hirarki nilai wajar).

31. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

Berdasarkan POJK Nomor 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perseroan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	31 Desember 2022 disajikan kembali	31 Desember 2021
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	56,84%	54,55%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	137,86%	106,25%
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	81,72%	86,48%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	1,69%	1,49%
Rasio permodalan	94,69%	80,97%
Rasio gearing	0,74 Kali	1,10 Kali
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	116,74%	110,76%
Status tingkat kesehatan keuangan	Sehat	Sehat

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.25 "Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi dan Kesalahan" paragraf 41-47. Penyajian kembali tersebut adalah semata-mata untuk perhitungan saldo pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan yang pada tahun 2022. Rincian perhitungan aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan sebelum dan sesudah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

		2022	
	Setelah disajikan kembali	Penyesuaian	Sebelum disajikan kembali
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan			
CKPN Piutang Pembiayaan	(4.435.741.076)	(4.512.193.621)	76.452.545
Imbalan kerja	(204.577.264)	(204.921.544)	344.281
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	(4.640.318.340)	(4.717.115.165)	76.796.825

Perubahan aset pajak tangguhan setelah dilakukan penyajian kembali per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

		2022	
	Setelah disajikan kembali	Penyesuaian	Sebelum disajikan kembali
Aset Pajak Tangguhan			
Saldo awal tahun total	-	(8.906.020.453)	8.906.020.453
CKPN Piutang Pembiayaan	8.155.643.270	8.155.643.270	-
Imbalan kerja	750.377.183	750.377.183	-
Mutasi tahun berjalan:			
CKPN Piutang Pembiayaan	(4.435.741.076)	(4.512.193.621)	76.452.545
Imbalan kerja	(204.577.264)	(204.921.544)	344.281
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	4.265.702.113	(4.717.115.166)	8.982.817.279

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan yang diselesaikan pada tanggal 28 Maret 2024.